

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber makanan bayi dengan komposisi dan gizi seimbang untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu ASI juga menjadi sumber utama kehidupan, sehingga diupayakan bayi hanya diberikan ASI tanpa ada tambahan lainnya seperti susu formula, air teh, madu, air putih dan tanpa makanan pendamping atau sering disebut sebagai ASI Eksklusif. (Nur & Supyati, 2022)

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Pengecualian hanya berlaku untuk pemberian obat-obatan atau vitamin yang direkomendasikan oleh tenaga kesehatan (Sakinah *et al.*, 2024)

Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan data pemberian ASI Eksklusif secara global, yaitu sekitar 48,6% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, dimana hal ini masih dibawah target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (Ahlia *et al.*, 2022).

Data bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia (48,6 %) disusui dalam satu jam pertama kehidupan mereka. Ini turun dari 58,2% pada tahun 2018 dan hanya 52,5% bayi disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama mereka, turun tajam dari 64,5% pada tahun 2018. Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia sangat memperhatikan, Provinsi Jawa Barat masih belum mencapai target sebesar 80%. Data prasurvey menunjukan bahwa sebanyak 172 ibu yang memberikan ASI (Pebrianthy, 2021).

Data WHO menyebutkan di provinsi Jawa Barat 46,4% bayi diberikan yang ASI eksklusif, (Rokmah. Et. Al., 2021), sedangkan data dinas kesehatan di Kabupaten Subang hanya 48,94% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (Dinas Kesehatan Kabupaten Subang, 2021).

Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sangat penting untuk keberhasilan ASI Eksklusif, ibu yang mengetahui tentang ASI Eksklusif akan lebih mudah memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, sedangkan ibu yang tidak mengetahui cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif (Amalia *et al.*, 2021). Tekanan sosial dan kondisi lingkungan juga dapat menjadi faktor penting, faktor-faktor seperti beban kerja, peran ganda sebagai pekerja, dan kurangnya dukungan sosial dapat membuatnya lebih sulit bagi ibu untuk menjalankan ASI secara eksklusif (Nuampa *et al.*, 2022).

Ibu pekerja dapat memerah air susu ibu dan menyimpannya dalam botol untuk diberikan pada bayinya. Cara ini dapat memudahkan ibu yang menyusui secara langsung karena kurangnya memiliki kesempatan untuk bersama anaknya setiap waktu. Manajemen ASI perah yang tepat harus diketahui oleh semua ibu yang memberikan ASI perah kepada bayinya, hal ini harus mengetahui jadwal memompa ASI, cara memompa ASI, cara menyimpannya, dan kapan ASI harus diberikan. Manajemen ASI perah juga termasuk harus mengetahui berapa banyak stok ASI yang dibutuhkan bayi setiap hari dan peralatan apa yang perlu disiapkan ibu untuk memerah ASI (Nurhidayah & Halimah, 2022). Jika tidak mencapai target ASI eksklusif berdampak pada ibu dan bayi, selain itu dikota-kota bahaya pemberian susu botol tidak begitu nyata karena pengadaan air yang kurang baik, pendidikan ibu sangat penting tentang penakaran susu dan sterilisasi alat-alat, dan sosial ekonomi yang lebih baik yang memungkinkan pembelian botol susu sesuai kebutuhan, namun dipedesaan saran seperti itu tidak berlaku (Pringgayuda *et al.*, 2021).

Berdasarkan pengambilan data awal yang dilakukan penelitian di PMB HJ S Kecamatan Ciasem, terdapat 7 ibu nifas 5 orang diantaranya kurang memahami pentingnya pemberian Asi eksklusif, dan 2 orang menahami pentingnya pemberian ASI Eksklusif dengan alasan faktor pekerjaan dan ASI tidak keluar sehingga mengganti dengan susu formula.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan karakteristik di Praktik Mandiri Bidan HJ S Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana “Gambaran Pengetahuan Ibu nifas Tentang Pemberian ASI Eksklusif Pada bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Karakteristik di Praktik Mandiri Bidan HJ S Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2025?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu, untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan berdasarkan karakteristik di Praktik mandiri Bidan HJ S Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 Bulan berdasarkan usia di Praktik Mandiri Bidan HJ S Kecamatan Ciasem Tahun 2025.
2. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan berdasarkan pendidikan di Praktik Mandiri Bidan HJ S kecamatan Ciasem Tahun 2025.
3. Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan berdasarkan pekerjaan di Praktik Mandiri Bidan HJ S Kecamatan Ciasem Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan dapat di jadikan bahan dan sarana pembelajaran juga memperluas penegetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan sumber bacaan bagi universitas bhakti kencana cabang subang untuk penelitian selanjutnya serta dapat menjadi informasi tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan

1.4.3 Manfaat Responden

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan.